

## PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA

Adinda Putri Agustin  
adindaagustin6@gmail.com  
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability, firm size and financial leverage on the income smoothing actions of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017. While, in order to measure the income smoothing of manufacturing companies, the Eckel Index measurements were used. The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 34 companies as samples. In addition, the data analysis technique used multiple regression which required to the classical assumption test, with SPSS 23. The research result concluded financial leverage had positive effect on the income smoothing actions. Meanwhile, the profitability and firm size did not affect the income smoothing action. Moreover, the regression model in this research showed the determination coefficient of 0.318. It meant, the dependent variable was affected by all independent variables of 31.8% and the remaining 68.2% was influenced by other variables which were not examined.*

*Keyword: Profitability, Firms Size, Financial Leverage, Income Smoothing.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Untuk mengukur tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur, dalam penelitian ini menggunakan pengukuran Indeks Eckel. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan syarat memenuhi uji asumsi klasik. Metode ini diuji menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Sementara itu, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Model regresi dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,318. Hal ini berarti variabel dependen dipengaruhi oleh seluruh variabel independen sebesar 31,8% dan sisanya 68,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, perataan laba

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai pihak, baik pihak internal yang terdiri dari pemilik perusahaan, manajer, dan karyawan maupun pihak eksternal yang terdiri dari investor, kreditor, pemasok, konsumen, pemerintah, dan masyarakat. Secara umum laporan keuangan yang disajikan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Salah satu informasi yang menjadi pusat perhatian utama pihak eksternal dalam menaksir kondisi atau kinerja manajemen yaitu informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi. Informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi mengandung informasi

potensial yang sangat penting sehingga sangat diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan. *Statement of Financial Concepts* (SFAC) No.1. pernyataan tersebut menyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, informasi laba juga membantu manajemen dalam mengestimasi kemampuan laba yang representatif. Selain itu, informasi laba juga dapat bermanfaat untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit.

Perusahaan yang memiliki laba stabil dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan tersebut, karena laba yang stabil memberikan rasa aman kepada para investor. Manajer yang menyadari kondisi tersebut dimana kinerja dari perusahaan diukur dari besarnya laba yang dihasilkan, akan memotivasi manajer untuk berusaha meningkatkan kinerjanya dan berharap mendapatkan laba yang stabil. Namun tidak dipungkiri, dengan adanya kondisi tersebut juga mendorong manajemen cenderung melakukan tindakan yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) untuk membuat laporan menjadi lebih baik, yaitu dengan manajemen laba.

Manajemen laba (*earning management*) adalah suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan supaya laporan keuangan terlihat memiliki kualitas (*quality of financial reporting*) (Wildani, 2008). Salah satu bentuk dari tindakan manajemen laba adalah tindakan perataan laba. Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Akibatnya laporan keuangan yang disajikan tidak dapat diandalkan (Ahmed dalam Oviyani *et al.*, 2014).

Manajemen melakukan tindakan perataan laba bertujuan untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal yaitu bahwasanya perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah. Selain itu, alasan lain manajemen melakukan tindakan perataan laba karena ingin meningkatkan kepercayaan investor akan kestabilan laba yang diharapkan.

Berdasarkan teori keagenan, terjadinya tindakan perataan laba disebabkan karena pihak-pihak yang terlibat memiliki kepentingan masing-masing sehingga menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Menyadari akan kinerjanya diukur berdasarkan laba, agen akan menyajikan laporan keuangan yang telah dimanipulasi sebelumnya, sehingga informasi laba yang diungkapkan menjadi menyesatkan. Hal ini akan merugikan dari sisi pihak prinsipal, dikarenakan akan terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2011:196). Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA. ROA digunakan untuk mengukur seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba dalam suatu periode.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut beberapa cara antara lain total aktiva dan nilai per saham (Pradipta dan Susanto, 2012). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih mampu menghasilkan laba dibanding dengan perusahaan yang memiliki total asset kecil.

*Financial leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2013:112). Variabel *financial leverage* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to total asset ratio* (*Debt Ratio*). *Debt Ratio* dapat diukur dengan perbandingan antara total utang dan total aktiva. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang dibuat yaitu apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Menurut Kusumawardani (2011) Prinsip utama teori keagenan menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang member wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Konsep dari teori keagenan sendiri menyatakan, konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer timbul ketika masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, dimana itu menjadi salah satu pengaruh terjadinya praktik manajemen laba. Asimetri informasi yaitu tidak seimbangannya informasi yang didapat antara manajer dengan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Hal itu terjadi karena pihak manajer memiliki informasi perusahaan lebih banyak dan mengetahuinya lebih cepat dari pihak eksternal. Kondisi yang menguntungkan tersebut dapat dimanfaatkan pihak manajer untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam upaya memaksimalkan kemakmurannya.

Konflik kepentingan yang masih terjadi antara prinsipal dan agen pastinya akan memberikan dampak, hal ini membuat manajer berusaha untuk tetap menjaga keseimbangan kondisi yang diharapkan. Usaha yang biasanya dilakukan oleh manajer yaitu dengan melakukan manajemen laba yang salah satunya adalah tindakan perataan laba.

### Laba

Menurut Paradiba (2015) laba adalah item laporan keuangan mendasar dan penting bagi laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan diberbagai konteks. Subramanyam dan Wild (2012:109) menyatakan bahwa laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang.

Pelaporan laba memiliki tujuan utama yaitu memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Sedangkan tujuan utama yang paling penting dari pelaporan keuangan untuk pemakai laporan keuangan tanpa memperhatikan masalah yang muncul yaitu untuk pembeda antara modal yang diinvestasikan dengan laba antara saham dan arus sebagai bagian dari proses deskriptif dari akuntansi.

Tujuan dari pelaporan keuangan sendiri yaitu memberikan informasi keuangan yang menunjukkan prestasi perusahaan dalam memperoleh laba. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) no. 1 menyatakan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Pada umumnya laba dilihat sebagai dasar dalam melakukan investasi dan pengambilan keputusan, penentu dalam kebijakan pembayaran dividen, dan dasar untuk perpajakan.

### Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai usaha manajer perusahaan untuk mempengaruhi atau merubah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengelabui pihak eksternal yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Menurut (Wirakusuma, 2016) manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu.

Apabila perusahaan berada pada titik kritis dimana terdapat penurunan laba, maka dalam kondisi tersebut memungkinkan akan terjadinya tindakan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan. Namun sebaliknya pada saat perusahaan ingin melaporkan pajak, tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan cara menurunkan laba usahanya. Agar pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar. Hastuti (2011), menyatakan bahwa ketika laba perusahaan fluktuatif, maka perusahaan akan melakukan perataan laba (*income smoothing*), sebaliknya ketika laba perusahaan mengalami kerugian,

maka perusahaan akan melakukan big bath dengan cara mengurangi aset pada periode sekarang agar laba pada periode berikutnya meningkat.

### **Perataan Laba**

Perataan laba adalah suatu tindakan sengaja yang dilakukan oleh manajemen dengan memanipulasi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga laba perusahaan dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba yang dilaporkan perusahaan menunjukkan nilai yang stabil sepanjang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat. Menurut Belkaoui (dalam Paramita dan Isarofah, 2016) mendefinisikan perataan laba sebagai pengurangan laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan.

Tujuan perataan laba pada umumnya untuk memberikan rasa aman kepada investor karena fluktuasi laba yang kecil, usaha pengurangan fluktuasi ini dilakukan agar laba yang dihasilkan dalam suatu periode tidak jauh berbeda dengan laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa perataan laba merupakan suatu usaha manajemen untuk mengurangi variasi laba ke tingkat yang dikehendaki oleh manajemen perusahaan. Bahkan pasar saham dari perusahaan dapat diperluas dengan tindakan perataan laba yang nantinya berpengaruh terhadap nilai saham dan biaya modal.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu hal yang penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan pada jangka panjang, karena profitabilitas dapat memperlihatkan kondisi dari suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (Fahmi 2013:116).

Untuk menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan, dalam pengambilan keputusan investor sering menggunakan indikator tingkat profitabilitas. Profitabilitas yang rendah cenderung memungkinkan perusahaan melakukan praktik perataan laba dibanding perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu manajer berupaya untuk menstabilkan laba dengan cara melakukan tindakan perataan laba, sehingga menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai ukuran profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa besar efisien kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba selama satu periode. Menurut Kasmir (2014:201) menyatakan *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Brigham dan Houston (2010:4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Perusahaan yang memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba yaitu perusahaan yang ukurannya lebih besar. Perusahaan yang besar pasti akan terbebani oleh biaya pemungutan pajak yang telah ditentukan oleh pemerintah, dimana pada umumnya perusahaan merasa enggan untuk membayar pajak yang tinggi, sedangkan pemerintah menginginkan pemungutan pajak yang sebesar-besarnya.

### **Financial Leverage**

*Financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan menggunakan dana berupa hutang untuk kegiatan investasi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan aset maupun untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Rodoni dan Ali (2010: 142) mendefinisikan *financial leverage* adalah penggunaan modal pinjaman disamping modal sendiri dan untuk itu perusahaan harus membayar beban tetap berupa bunga. Dengan begitu semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dan investor akan semakin takut untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut karena risikonya tinggi.

Semakin tinggi leverage maka bunga yang harus dibayarkan juga tinggi dan pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden kepada investor. Kekhawatiran investor tersebut dapat diatasi oleh manajer dengan upaya menstabilkan laba perusahaan, untuk mentoleransi peningkatan dalam hutang. Hal tersebut yang cenderung mendorong manajer melakukan tindakan perataan laba, karena semakin tinggi *financial leverage* perusahaan maka semakin besar motivasi manajer melakukan tindakan perataan laba.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tindakan Perataan Laba**

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Agus, 2010:53). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang stabil menjadi daya tarik investor dalam menanamkan modalnya, karena profitabilitas yang stabil menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba setiap tahunnya. Jadi, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah cenderung melakukan tindakan perataan laba, terlebih jika perusahaan menetapkan sistem pemberian bonus yang didasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Arum *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan perataan laba. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba**

Menurut Rahmawati *et al.* (2015) ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah dan berbagai kapasitas produksi atau jasa. Menurut Riyanto (2013:313), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung melakukan tindakan perataan laba. Kondisi tersebut dikarenakan perusahaan besar menjadi pusat perhatian bagi pemerintah dalam hal pemungutan pajak. Dimana perusahaan pada umumnya enggan untuk membayar pajak yang tinggi, sedangkan pemerintah menginginkan pemungutan pajak yang sebesar-besarnya. Dengan adanya hal tersebut perusahaan yang berukuran besar dan memiliki kinerja yang baik cenderung akan meminimalkan laba agar terhindar dari kebijakan pemerintah. Berdasarkan keterangan diatas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba

#### **Pengaruh Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba**

*Financial leverage* merupakan hal penting dalam perusahaan, dimana dengan penggunaan sumber keuangan yang memiliki beban tetap bertujuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar (Ginantra dan Putra, 2015). Semakin besar utang perusahaan maka akan semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan

yang semakin tinggi. Hal itu dikarenakan dengan adanya utang yang besar maka perusahaan harus melunasi kewajibannya terlebih dahulu kepada kreditor, setelah itu perusahaan dapat membagikan dividen kepada investor. Namun ada kemungkinan juga investor tidak mendapat bagian apapun dari perusahaan, sebab bagian yang harusnya diperoleh investor harus digunakan untuk melunasi utang perusahaan. Hal tersebut yang mendorong perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba, yang bertujuan agar investor berfikir bahwa perusahaan tersebut tidak terdapat masalah dalam keuangannya. Dari penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go public*) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Arikunto (2010:173) adalah keseluruhan dari obyek suatu penelitian. Sedangkan sampel merupakan prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat dan ciri dari suatu populasi (Siregar, 2013:30). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel di penelitian ini, yaitu teknik *purposive sampling* dimana sampel dipilih secara tidak acak dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Adapun kriteria *purposive sampling* yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017; (2) Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2013-2017; (3) Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun pengamatan; (4) Tersedia data yang lengkap dan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian; (5) Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dengan menggunakan mata uang rupiah dan telah diaudit; (6) Perusahaan tidak mengalami kerugian 3 tahun berturut-turut selama periode penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 yang diperoleh melalui akses langsung dari *website Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id)*.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Variabel Dependen

#### Perataan laba

Menurut Sugiyono (2010:59) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau suatu akibat dari pengaruh variabel independen. Variabel dependen yang dipilih dalam penelitian ini yaitu tindakan perataan laba. Pengelompokkan perusahaan yang dianggap melakukan tindakan perataan laba atau tidak melakukan perataan laba dalam penelitian ini menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Eckel (1981). Apabila nilai indeks Eckel lebih besar dari 1 (satu) maka perusahaan tidak melakukan perataan laba, tetapi apabila indeks Eckel lebih kecil dari 1 (satu), maka perusahaan tersebut melakukan perataan laba

$$\text{indeks perataan laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana CVAI dan CVAS dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$CVAI \text{ atau } CVAS = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{x}$$

### Variabel Independen

#### Profitabilitas

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA (*Return on Asset*). ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keseluruhan dana dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Total aktiva digunakan sebagai alat ukur suatu perusahaan pada variabel ukuran perusahaan, karena nilai total aktiva yang disajikan secara historis dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Pengukuran untuk ukuran perusahaan dilakukan dengan menghitung logaritma natural dari total aktiva suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LnTotal Aktiva}$$

#### Financial Leverage

*Financial Leverage* menunjukkan seberapa banyak aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dipakai untuk membiayai hutang. Semakin rendah *debt to total asset ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to total asset ratio* (*Debt Ratio*). *Debt Ratio* digunakan untuk mengetahui presentase aktivitas perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi berganda terdapat beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar persamaan regresi yang dihasilkan menjadi valid, karena salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal (Priyatno, 2012:144). Menurut Ghozali (2011) terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis uji statistik. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka data terdistribusi secara normal, namun jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji ini yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas merupakan model regresi yang baik dalam uji ini. Ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dideteksi dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai toleransi lebih dari 10% dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10% berarti tidak terjadi multikolinearitas, namun jika nilai toleransi kurang dari 10% dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10%, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatter plot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED. Jika pola tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y dan tidak membentuk pola tertentu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Juga dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila sig. > 0.05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas < 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya. Uji *Durbin-Watson* dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Metode *Durbin-Watson* memiliki batas nilai sebagai berikut: (a) Jika d lebih kecil dari dL atau d lebih besar dari (4-dL), maka terdapat autokorelasi ( $d < dL$  atau  $d > 4-dL$ ); (b) Jika dU lebih kecil dari d dan d lebih kecil dari (4-dU), maka tidak terdapat autokorelasi ( $dU < d < 4-dU$ ); (c) Jika dL lebih kecil dari d dan d lebih kecil dari dU atau (4-dU) lebih kecil dari d dan d lebih kecil dari (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti ( $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$ ).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model analisi yang berfungsi untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing dari variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen. Analisis ini juga digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan. Persamaan regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PL = \alpha + b_1PR + b_2UP + b_3FL + \varepsilon$$

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menilai kelayakan model yang telah terbentuk. Pengujiannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan tabel F. Maka ketentuan yang digunakan, yaitu : (a) Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima, dan (b) Jika F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kesimpulan yang dapat diambil dalam uji t yaitu dilihat dari signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan : (a) Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $\alpha > 5\%$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan kata lain H0 diterima; (b) Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $\alpha < 5\%$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan kata lain H0 ditolak.

**Pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pada umumnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas (independen) terhadap perubahan variabel terikat (*dependent*). Dari sini dapat diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai dari koefisien determinasi sendiri yaitu antara nol dan satu. Apabila nilai dari variabel-variabel independen mendekati satu, berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 130 perusahaan yang merupakan perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah disampling menggunakan teknik *purposive sampling* terpilih 44 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu laporan keuangan selama tahun 2013 hingga tahun 2017.

Sampel yang dipilih dikelompokkan menjadi 2 kategori berdasarkan nilai dari perhitungan Indeks Eckel, yaitu kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan yang tidak melakukan tindakan perataan laba. Berikut persentase dan jumlah perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba:

**Tabel 1**  
**Status Perataan Laba**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bukan Perata	11	32.4	32.4	32.4
Perata	23	67.6	67.6	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Dan berikut hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian:

**Tabel 2**  
**Tabel Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	34	-1.55	15.55	5.8887	4.98884
LnTA	34	11.90	17.16	14.2413	1.34846
DAR	34	.08	.88	.4100	.22081
IS	34	-3.32	4.50	.4932	1.92870
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang telah dikumpulkan telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, analisis grafik histogram dan juga analisis grafik *normal probability plot*. Dari hasil uji normalitas dengan statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini menunjukkan bahwa data sebanyak 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.010. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang merupakan batas kriteria nilai signifikansi dalam uji normalitas. Sehingga dilakukan *screening* dengan *z-score* untuk mendapatkan hasil yang normal. Dan diperoleh nilai sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari kriteria nilai signifikansi yaitu 0,05 yang berarti data penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Sebelum Outlier)**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.82228766
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.102
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

**Tabel 4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Sesudah Outlier)**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59285109
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.048
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam uji ini dapat dilihat dari nilai *Value Inflation Factor (VIF)* dan juga nilai *tolerance*, jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	ROA	.451	2.216
	LnTA	.795	1.257
	DAR	.522	1.914

a. Dependent Variable: IS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel bebas kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Apabila varian dari residual untuk semua pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas. Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Glesjer* dan melihat pola grafik heterokedastisitas *scatterplots*.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

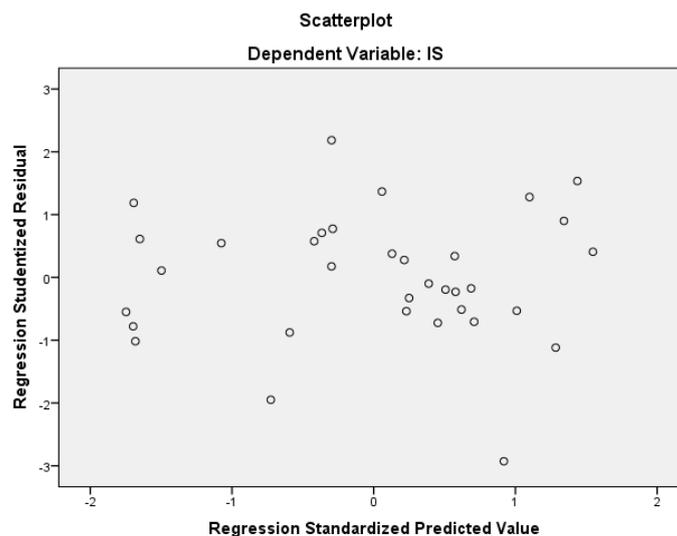
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.299	1.981		.656	.517
	ROA	.021	.054	.105	.391	.698
	LnTA	-.037	.149	-.050	-.245	.808
	DAR	.792	1.126	.176	.703	.487

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dari hasil diatas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan financial leverage lebih dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Dari hasil grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan titik-titik dalam grafik tidak membentuk pola yang jelas. Sehingga dari pola *scatterplots* ini juga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statisti yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau  $d$  lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka terdapat autokorelasi ( $d < dL$  atau  $d > 4-dL$ ); (b) Jika  $dU$  lebih kecil dari  $d$  dan  $d$  lebih kecil dari  $(4-dU)$ , maka tidak terdapat autokorelasi ( $dU < d < 4-dU$ ); (c) Jika  $dL$  lebih kecil dari  $d$  dan  $d$  lebih kecil dari  $dU$  atau  $(4-dU)$  lebih kecil dari  $d$  dan  $d$  lebih kecil dari  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti ( $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$ )

Tabel 7  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.250	1.67060	1.756

a. Predictors: (Constant), DAR, LnTA, ROA

b. Dependent Variable: IS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan uji autokorelasi menggunakan analisis nilai *Durbin Watson*, terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* dari semua variabel sebesar 1,756. Dalam tabel *Durbin Watson* diketahui nilai  $dL$  sebesar 1,2707; nilai  $dU$  sebesar 1,6519, nilai  $(4-dL)$  sebesar 2,7293 dan nilai  $(4-dU)$  sebesar 2,3481. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi, karena nilai  $d$  terletak diantara nilai  $dU$  dan nilai  $(4-dU)$  atau  $1,6519 < 1,756 < 2,3481$ .

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (LnTA), dan *financial leverage* (DAR) terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perataan laba (IS). Berikut hasil dari uji regresi linier berganda :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.583	3.206		.805	.427
ROA	.324	.087	.838	3.732	.001
LnTA	-.407	.242	-.284	-1.682	.103
DAR	4.383	1.822	.502	2.405	.023

a. Dependent Variable: IS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian, nilai dari tabel diatas dapat dimasukan ke dalam persamaan regresi yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga didapatkan persamaannya sebagai berikut:

$$PL = 2,583 + 0,324PR - 0,407UP + 4,383FL + \epsilon$$

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F atau uji kelayakan model merupakan uji yang digunakan untuk mengidentifikasi kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Adapun dasar dalam pengambilan keputusannya sebagai berikut : (a) Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka dapat dikatan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan kata lain hipotesis diterima; (b) Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka dapat dikatan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan kata lain hipotesis ditolak.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39.030	3	13.010	4.662	.009 <sup>b</sup>
Residual	83.727	30	2.791		
Total	122.757	33			

a. Dependent Variable: IS

b. Predictors: (Constant), DAR, LnTA, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari batas kriteria nilai signifikan α= 0,05. F hitung yang tersaji dalam tabel sebesar 4,662 dimana nilai tersebut lebih besar dari F tabel yang diketahui sebesar 2,91. Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (LnTA), dan *Financial Leverage* (DAR) terhadap variabel terikat Perataan Laba (IS).

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Uji t merupakan uji dalam analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (a) Jika nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen; (b) Jika nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2.583	3.206		.805	.427
	ROA	.324	.087	.838	3.732	.001
	LnTA	-.407	.242	-.284	-1.682	.103
	DAR	4.383	1.822	.502	2.405	.023

a. Dependent Variable: IS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Dari uji t yang telah dilakukan, maka secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Terlihat pada tabel diatas nilai signifikansi dari variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari batas kriteria yaitu 0,05. Hasil t hitung pada tabel diatas juga menunjukkan nilai positif yang mana nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X1 dengan variabel Y. Maka ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba, atau dengan kata lain H0 diterima dan H1 ditolak; (2) Terlihat pada tabel diatas nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan (LnTA) sebesar 0,103 dimana nilai tersebut lebih besar dari batas kriteria yaitu 0,05. Hasil t hitung pada tabel diatas juga menunjukkan nilai negatif yang mana nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel X2 dengan variabel Y. Maka kesimpulannya, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, atau dengan kata lain H0 diterima dan H2 ditolak; (3) Terlihat pada tabel diatas nilai signifikansi dari variabel *financial leverage* (DAR) sebesar 0,023 dimana nilai tersebut lebih besar dari batas kriteria yaitu 0,05. Hasil t hitung pada tabel diatas juga menunjukkan nilai positif yang mana nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X3 dengan variabel Y. Maka kesimpulannya, variabel *financial leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba, atau dengan kata lain H3 diterima dan H0 ditolak.

### Pengujian Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian koefisien determinasi (*R square*) merupakan pengujian yang digunakan untuk memprediksikan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan syarat yang harus dipenuhi yaitu hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Koefisien determinasi memiliki nilai yang berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Namun sebaliknya, Jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

**Tabel 11**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R Square)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.250	1.67060

a. Predictors: (Constant), DAR, LnTA, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Dari hasil diatas menunjukkan nilai *R square* sebesar 0.318 yang berarti semua variabel independen yang meliputi variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage*

berpengaruh terhadap variabel perataan laba sebesar 31,8%. Sedangkan sisanya 68,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tindakan Perataan Laba**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai parameter atau koefisien regresi sebesar 3,732 dengan tingkat signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari batas kriteria 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba, yang berarti semakin besar rasio profitabilitas maka semakin besar pula kecenderungan manajemen melakukan perataan laba. Dikarenakan hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba, sedangkan hasil pengujian menyatakan koefisien regresi sebesar 3,732 (koefisien positif) maka hipotesis ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi manajemen tahu akan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode mendatang, sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Latande *et al.* (2017) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap perataan laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LnTA) mendapatkan nilai parameter atau koefisien regresinya yang sebesar -1,682 dengan tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,103 dimana nilai tersebut lebih besar dari batas kriteria sig. 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan dalam melakukan praktik perataan laba manajer perusahaan memiliki kepentingan pribadi yang berbeda-beda tanpa melihat apakah perusahaan mereka besar atau kecil. Dengan demikian peluang melakukan praktik perataan laba tidak dilihat dari besar kecilnya perusahaan, namun tergantung dengan pribadi masing-masing dari manajer perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kristanti (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba dengan arah koefisien yang positif.

### **Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Tindakan Perataan Laba**

Menurut hasil uji hipotesis pada penelitian ini disimpulkan bahwa variabel *financial leverage* (DAR) berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai parameter atau koefisien regresinya sebesar 2,405 (koefisien positif). Nilai signifikansinya lebih kecil dari batas kriteria sig. 0,05 yaitu 0,023 yang berarti bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Rasio hutang yang tinggi dan laba yang dihasilkan juga menjadi indikator kreditur dalam pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang stabil cenderung dapat meyakinkan kreditur dalam pemberian pinjaman. Sebab dengan laba yang stabil kreditur akan merasa yakin bahwa perusahaan tersebut dapat membayar hutangnya dengan lancar. Akibatnya perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Algery (2013) yang menyatakan bahwa variabel *financial leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap perataan laba.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis regresi berganda yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba, ditolak. Sebab hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba; (2) Hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba, ditolak. Sebab hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba; (3) *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan : (1) Penggunaan atau penambahan variabel lain seperti deviden payout ratio atau nilai perusahaan untuk penelitian selanjutnya lebih disarankan mengingat masih banyak variabel lain yang berpengaruh signifikan terhadap perataan laba; (2) Penambahan periode penelitian lebih dari 5 tahun untuk penelitian selanjutnya akan membuat pengujian menjadi lebih akurat karena memiliki variasi data yang maksimal pada penelitian; (3) Memperluas sampel penelitian dengan menambahkan perusahaan jasa keuangan sangat disarankan untuk penelitian selanjutnya, agar hasil penelitian menjadi lebih representative; (4) Menggunakan indeks lain atau perhitungan selain indek Eckel seperti indeks Michelson (1995) dalam pengklasifikasian praktik perataan laba pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algery, A. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Harga Saham Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arum, H. N., M. R. Nazar, dan W. Aminah. 2017. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* 9(2): 71-78.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Eckel, N. 1981. The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *ABACUS* 17(1): 28-40.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Financial Accounting Standard Board FASB. 1978. *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. Connecticut: Stamford.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginantra, I. K. G. dan I. N. W. A. Putra. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10(2): 602- 617.
- Hastuti, S. 2011. Titik Kritis Manajemen Laba Pada Perubahan Tahap Life Cycle Perusahaan: Analisis manajemen Laba Riil dan Manajemen Laba Akrual. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8(2): 107-122.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumawardani, A. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Latande, H. A. D., Afifudin, dan Junaidi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Manajemen* 3(1).
- Martono dan H. Agus. 2010. *Manajemen keuangan*. Edisi 3. Ekonisia. Yogyakarta.
- Oviani, Z., E. Y. Wijaya, dan Sjahruddin. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. *Jom FEKON* 1(2).
- Paradiba, L. 2015. Pengaruh Laba Operasi terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 15(1).
- Paramita, R. W. D. dan Isarofah. 2016. Income Smoothing: Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi? *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen* 2(1): 55-64.
- Pradipta, A. dan Y. K. Susanto. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Jurnal Media Bisnis* 3(2).
- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Rahmawati, A. D., Topowijono, dan S. Sulasmiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 23(2).
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rodoni, A. dan H. Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sari, R. P. dan P. Kristanti. 2015. Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *JRAK* 11(1).
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Subramanyam dan J. J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Wildani, A. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Wirakusuma, D. K. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.